

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Seni baca Al-Qur'an merupakan bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu. Seni ini dikenal dengan nama *An-Naghom Fi AlQur'an* yakni seni yang mempelajari cara atau metode dalam menyenandungkan atau melagukan suara pada tilawah Al-Qur'an. Pembinaan seni baca Al-Qur'an ini sama dengan Pondok yang lainnya yang menjadi membedakannya ialah waktu belajar, Tahapan dan metode yang digunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

A. Pelatihan pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-qur'an pada santri Bayt Ar Rahman menggunakan metode *simai* dan *talaqqi*, Sima'i artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Alquran. Yang dimaksud dengan metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dilafadzkan oleh guru. Metode ini akan sangat efektif bagi santri yang mempunyai daya ingat ekstra.

Talaqqi adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS, kepada Rasulullah SAW. Talaqqi adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka

rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>80</sup>

B. Pembinaan seni baca Al-Qur'an ini dilakukan di Pondok Pesantren Bayt Ar Rahman. Pada tahap awal lebih ditekankan untuk menguasai ilmu tajwid, lagu-lagu murottal, dan seluruh santri dikondisikan terlebih dahulu untuk memperhatikan, mendengarkan, dan disuruh untuk menirukan secara bertahap-tahap. Dari menirukan kata perkata, kalimat perkalimat sampai dengan satu ayat utuh mengacu kepada macam lagu seni baca Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode *Simai* dan *Talaqqi*.

1. Upaya yang dilakukan dalam membina kemampuan tilawah peserta didik melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an adalah dengan upaya internal dan upaya eksternal. Untuk upaya internal dengan melakukan bimbingan rohani dengan menyampaikan keutamaan-keutamaan dekat dengan Al-Qur'an, besarnya pahala membaca Al-Qur'an, dan selalu menekankan kepada peserta didik agar mereka belajar tilawah semata-mata mengharapkan ridho Allah agar mereka lebih giat berlatih, kemudian memperhatikan kesehatan peserta didik khususnya kesehatan suara. Adapun upaya eksternal adalah dengan mengajarkan materi yang tepat kepada peserta didik secara berkelanjutan, melakukan latihan olah suara, olah napas, dan olah lagu, memberikan hadiah kepada peserta didik yang

---

<sup>80</sup> Ahsin W al Hafidz, Kamus Ilmu al-Quran. (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 288.

mengalami peningkatan dalam bertilawah dan juara pada MTQ di tingkat kecamatan dan tingkat kota, membiasakan untuk sering mempraktekkan lagu-lagu Al-Qur'an dengan ayat-ayat yang berbeda dengan syarat tidak menyalahi kaidah makhraj dan ilmu tajwid.

2. Hasil dalam seni baca Al-Qur'an tidak hanya bisa lancar membaca Al-Qur'an, tetapi yang utama bisa mengetahui hukum tajwid, memperindahkan suara dan juga bisa melatih untuk membentuk karakter Santri, agar bisa mudah untuk memahami, menghayati, mengerti dan yang terpenting mengamalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik ketika berada di lingkungan mana saja. Tujuannya agar bacaan mempunyai pengaruh bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Al-Qur'an, sehingga mampu menangkap rahasia kemukjizatannya dengan penuh kekhusyukan dan rendah diri, serta pengucapan lafaz-lafaznya menjadi baik dan benar sesuai kaidah ilmu Tajwid dan tuntunan Rasulullah Saw.

C. Faktor yang menghambat pembinaan bakat Seni Baca Al-Qur'an.

Dari faktor penghambat yang sangat mempengaruhi berjalannya pembinaan Bakat seni Baca Al-Qur'an ini adalah kurangnya guru yang kompeten di bidang tilawah, pada tujuan nya pesantren Bayt Ar Rahman ini lebih mengedepankan Santri unggul Dibidang Modern keseharian dengan berbahasa Arab dan Inggris sehingga pemograman tilawah khusus dibidang tilawah ini hanya dilakukan seminggu satu

kali, dan kurangnya waktu program di dalam pesantren menjadikan terlambat nya santri untuk tercapai dalam pembinaan baca Seni Baca Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini antara lain:

1. Untuk Guru seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bayt Ar Rahman diharapkan kepada Guru seni baca Al-Qur'an untuk dapat lebih meningkatkan pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an, yakni dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sehingga bisa menjadi lebih optimal, dan tetap bersemangat untuk melatih para santri dalam belajar seni baca Al-Qur'an.
2. Kepada santri agar tetap bersungguh-sungguh dalam belajar agar ilmu yang di peroleh mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Hendaknya para guru di Pondok Pesantren Bayt Ar Rahman dapat memberikan slalu motivasi kepada para santri untuk lebih giat belajar baik ketika di kelas maupun di asrama dan tempat-tempat latihan lainnya sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan terutama dalam bidang seni baca Al-Qur'an
4. Agar meningkatkan kerjasama dalam membina siswa, agar kerjasama ini lebih kompak sehingga akan membantu tercapainya tujuan pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bayt Ar Rahman.

5. Kepada peserta didik agar lebih giat dan semangat mengulang-ulang dan mempraktekkan materi yang dipelajari di rumah khususnya yang berkaitan dengan lagu-lagu Al-Qur'an
6. Mampu menerjukkan santri yang sudah mahir dalam pembacaan Al-Qur'an ini kepada Perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an khususnya di kota bekasi, sehingga bisa menjadikan pencapaian prestasi siswa yang mampu membangun motivasi untuk para santri yang baru memulai pendidikan di pondok pesantren Bayt Ar Rahman.